

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah berdampak pada perubahan signifikan di berbagai aspek kehidupan, termasuk pada sistem administrasi serta tata kelola organisasi baik di pemerintahan maupun swasta. Perubahan tersebut sejalan dengan konsep manajemen perubahan yang merupakan proses berkelanjutan untuk memperbarui individu maupun organisasi dari kondisi saat ini menuju keadaan yang lebih baik (Rahmadyah & Aslami, 2022). Menurut Fauzan et al. (2023) Manajemen perubahan merupakan sebuah pendekatan dalam mengelola proses perubahan atau transisi pada budaya organisasi, proses internal, teknologi serta aspek lainnya di dalam suatu perusahaan. Penerapan manajemen perubahan menjadi kunci penting dalam mendukung proses transformasi digital agar dapat berjalan secara terarah dan berkelanjutan. Transformasi digital memberikan manfaat signifikan seperti peningkatan efisiensi operasional, kemudahan pengelolaan data, transparansi, dan akurasi yang lebih baik (Haratua et al., 2025).

Salah satu aspek administrasi yang mengalami transformasi adalah sistem presensi kehadiran. Hal tersebut dapat terlihat melalui perbandingan antara penggunaan sistem presensi manual dengan sistem presensi berbasis digital. Kehadiran pegawai tidak lagi dicatat secara manual melalui tanda

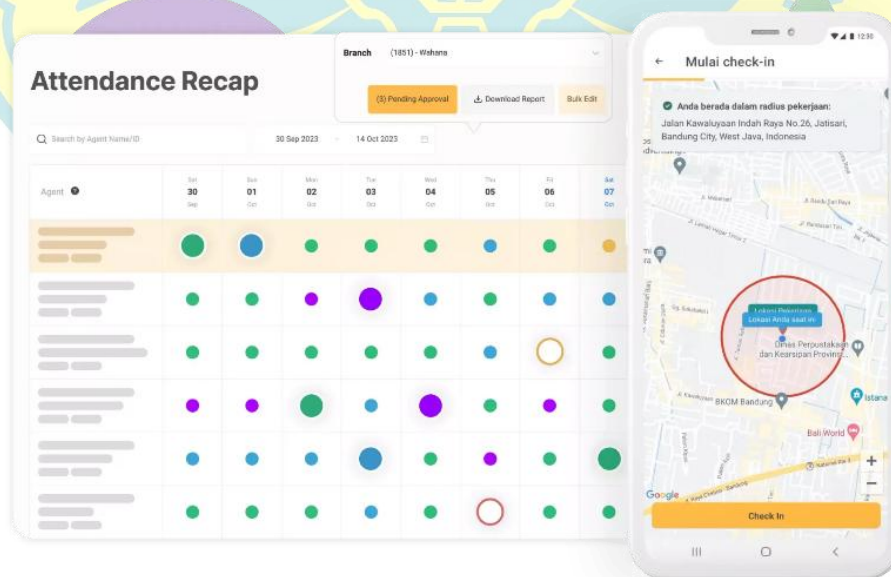
tangan di buku hadir, kartu presensi, atau mesin *fingerprint* konvensional. Seiring dengan kemajuan teknologi informasi, banyak instansi yang telah beralih dari sistem presensi konvensional ke sistem yang lebih modern dan efisien, yaitu menggunakan aplikasi presensi berbasis *mobile* pada *smartphone* (Putri, 2024).

Aplikasi presensi berbasis aplikasi umumnya dilengkapi dengan fitur seperti *face recognition*, *GPS tracking*, dan pencatatan waktu otomatis yang *real-time*. Fitur tersebut mendukung peningkatan akurasi, efisiensi pelaporan, serta transparansi data kehadiran (Hutasoit et al., 2023). Komara et al. (2025) menambahkan bahwa sistem presensi digital juga memperkuat pengawasan internal dan mengurangi potensi manipulasi data kehadiran.

Sejumlah perusahaan telah menerapkan pemanfaatan aplikasi presensi berbasis digital dalam mengelola sumber daya manusia. Seiring dengan penerapan transformasi digital dalam sistem administrasi, organisasi tidak hanya dituntut untuk mengadopsi teknologi baru, tetapi juga memastikan kesiapan infrastruktur, sumber daya manusia, serta pendukung lainnya. Perubahan dari presensi biometrik *fingerprint* ke sistem presensi berbasis aplikasi menuntut pegawai untuk beradaptasi dengan prosedur kerja baru, ketergantungan pada perangkat pribadi, serta kestabilan jaringan internet sebagai faktor penunjang utama. Selain itu, pegawai juga dituntut untuk lebih disiplin dalam melakukan presensi secara mandiri, baik saat datang maupun pulang kerja. Kondisi ini dapat memunculkan risiko

kelalaian lupa melakukan presensi, keterlambatan pengisian karena kendala teknis, hingga kesalahan penggunaan aplikasi.

Perpustakaan Nasional Republik Indonesia menjadi salah satu lembaga pemerintah non-kementerian yang telah mengimplementasikan sistem presensi berbasis aplikasi, penerapannya dilakukan melalui aplikasi presensi bernama *Staffinc Work*. Aplikasi *Staffinc Work* merupakan bentuk pemanfaatan teknologi dalam mendigitalisasi proses pengelolaan sumber daya manusia. Melalui aplikasi ini, pencatatan kehadiran dilakukan secara *real-time* menggunakan perangkat *smartphone*. Namun, keberhasilan penerapan sistem tersebut tidak hanya ditentukan oleh kecanggihan teknologi, melainkan juga oleh kesiapan organisasi, dukungan kebijakan, serta kemampuan pegawai dalam beradaptasi terhadap perubahan sistem kerja.



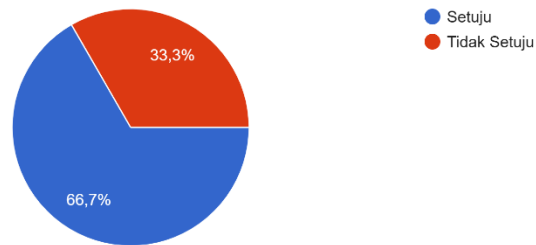
Gambar 1. 1 Staffinc Work

Pada Gambar 1.1 menampilkan platform presensi digital berbasis aplikasi, yaitu *Staffinc Work*. Aplikasi ini digunakan sebagai media pencatatan kehadiran pegawai secara digital melalui perangkat *mobile*, sehingga proses presensi dapat dilakukan dengan lebih fleksibel. Melalui sistem ini, pegawai dapat melakukan presensi berdasarkan lokasi yang telah ditentukan oleh instansi. Adanya sistem presensi ini mendukung transformasi digital dalam administrasi kepegawaian.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa presensi digital merupakan bentuk transformasi dalam sistem administrasi kepegawaian yang memanfaatkan teknologi untuk mendukung proses pencatatan kehadiran secara lebih terstruktur, namun masih terdapat kendala yang dihadapi. Untuk mengumpulkan informasi lebih dalam terkait penerapan sistem, peneliti melakukan pra-riset melalui penyebaran kuesioner kepada pegawai Biro Sumber Daya Manusia dan Umum, Perpustakaan Nasional RI. Pra-riset digunakan oleh peneliti untuk mengetahui pendapat pegawai tentang penerapan presensi menggunakan aplikasi *mobile*. Hasil yang diperoleh sebagai berikut:

Saya memerlukan waktu untuk melakukan absensi dikarenakan aplikasi tersebut terkadang tidak merespon dengan baik ketika banyak pengguna melakukan absen bersamaan

18 jawaban



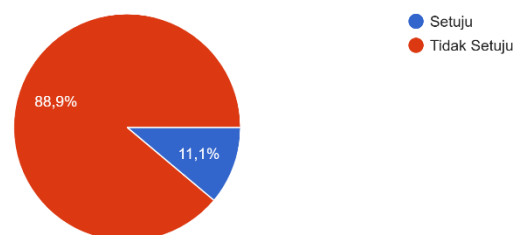
Gambar 1. 2 Pra-riiset

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2026)

Hasil pra-riiset, menunjukkan bahwa 66,7% menyatakan setuju, 33,3% menyatakan tidak setuju bahwa server aplikasi sering lambat atau tidak merespons ketika banyak pengguna melakukan absen bersamaan. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan sebagian besar informan merasakan adanya kendala pada performa server aplikasi, terutama ketika banyak pegawai melakukan presensi pada waktu yang bersamaan.

Aplikasi absensi terintegrasi langsung dengan sistem kepegawaian internal perpustnas ri?

18 jawaban



Gambar 1. 3 Pra-riiset

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2026)

Hasil pra-riiset selanjutnya, menunjukkan 11,1% menyatakan setuju dan 88,9% menyatakan tidak setuju bahwa aplikasi presensi tersebut

terintegrasi langsung dengan sistem kepegawaian internal Perpustakaan Nasional RI, sehingga pengelolaan data kehadiran masih memerlukan proses penyesuaian secara administratif dan dapat berpotensi mengurangi efisiensi dalam pengelolaan data kehadiran pegawai.

Berdasarkan perolehan wawancara singkat bersama salah satu pegawai di Biro Sumber Daya Manusia dan Umum Perpustakaan Nasional RI, narasumber menyampaikan bahwa, “kadang aplikasi presensinya suka error nggak bisa mendeteksi wajah, terutama kalau sinyalnya jelek atau pencahayaan di ruangan kurang bagus. Terus kalau pas jam masuk, apalagi sekitar jam delapan, servernya suka lemot banget, jadi kita udah klik absen tapi datanya nggak langsung masuk. Kadang juga seperti saya lupa absen waktu pulang, jadi di aplikasi datanya merah karena tidak *check out*”.

Dalam Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mulyani (2020) dengan judul “Penerapan Absensi Online Berbasis Android Pada Peningkatan Kedisiplinan dan Kinerja Guru Pegawai Negeri Sipil Pada Bidang PAI”. Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif. Penelitian ini menggunakan wawancara secara mendalam sebagai teknik pengumpulan data. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Mulyani (2020) dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan yaitu berfokus pada penerapan sistem presensi online berbasis Android di lingkungan pendidikan, sementara penelitian ini berfokus pada analisis penerapan sistem presensi berbasis aplikasi *mobile* di lembaga pemerintah non-kementerian, yaitu Perpustakaan Nasional RI dan penelitian ini

menggunakan bantuan perangkat lunak *NVivo* dalam proses analisis data kualitatif.

Penelitian terdahulu selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Safuan & Rahman (2021), dengan judul “Penerapan Sistem Presensi Online Berbasis Android Studi Kasus Pada Kantor Pemerintahan Daerah Kabupaten Majalengka Jawa Barat”. Penelitian ini menerapkan metode kualitatif melalui pendekatan studi kasus, dengan pengumpulan datanya menggunakan teknik observasi dan wawancara. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Safuan & Rahman (2021), dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan yaitu teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan bantuan perangkat lunak *NVivo* untuk menganalisis data kualitatif secara lebih sistematis, terstruktur, dan mendalam.

Penelitian lain yang membahas mengenai presensi berbasis aplikasi, menurut Annisa & Frinaldi (2023), dengan judul “Penerapan Absensi Online Berbasis *Smartphone* Untuk Meningkatkan Disiplin Pegawai di Pemerintahan Daerah Provinsi Sumatera Barat”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan induktif. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Annisa & Frinaldi (2023), dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan yaitu penelitian terdahulu menggunakan analisis kualitatif konvensional dengan interpretasi manual terhadap hasil wawancara, sehingga proses pengelompokan data dan penentuan tema masih bergantung pada subjektivitas peneliti. Sementara itu, penelitian ini menggunakan bantuan perangkat lunak *NVivo* untuk

menganalisis data kualitatif secara lebih sistematis, terstruktur, dan mendalam.

Penelitian mengenai presensi digital telah banyak dilakukan, namun masing-masing penelitian memiliki karakteristik yang berbeda baik dari segi objek, subjek, metode, maupun teknik pengumpulan datanya. Keunikan penelitian ini terletak pada fokus pembahasannya terhadap presensi berbasis aplikasi *mobile* , lokasi penelitian yang belum pernah dikaji sebelumnya, yaitu di Perpustakaan Nasional RI, serta metode yang digunakan memanfaatkan analisis berbantuan perangkat lunak *NVivo* untuk menggalikan hubungan antar tema yang muncul dari wawancara dengan berbagai kategori informan. Penelitian ini bertujuan untuk melengkapi studi terdahulu dengan perbedaan aspek waktu, lokasi, serta temuan yang dihasilkan.

Berdasarkan uraian pada bagian latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan analisis lebih mendalam terkait dengan penerapan presensi berbasis aplikasi *mobile* dalam penelitian yang berjudul **“Analisis Penerapan Presensi Berbasis Aplikasi *Mobile* pada Pegawai Perpustakaan Nasional Republik Indonesia”**.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan presensi berbasis aplikasi *mobile* di Biro Sumber Daya Manusia dan Umum Perpustakaan Nasional Republik Indonesia?
2. Apakah terdapat kendala yang dihadapi dalam penerapan presensi berbasis aplikasi *mobile* di Biro Sumber Daya Manusia dan Umum Perpustakaan Nasional Republik Indonesia?
3. Bagaimana evaluasi terhadap presensi berbasis aplikasi *mobile* di Biro Sumber Daya Manusia dan Umum Perpustakaan Nasional Republik Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui proses penerapan presensi berbasis aplikasi *mobile* di Biro Sumber Daya Manusia dan Umum Perpustakaan Nasional Republik Indonesia
2. Mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam penerapan presensi berbasis aplikasi *mobile* di Biro Sumber Daya Manusia dan Umum Perpustakaan Nasional Republik Indonesia
3. Mengetahui evaluasi penerapan presensi berbasis aplikasi *mobile* di Biro Sumber Daya Manusia dan Umum Perpustakaan Nasional Republik Indonesia

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Instansi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan bagi Perpustakaan Nasional Republik Indonesia dalam meningkatkan penerapan sistem presensi berbasis aplikasi.

2. Bagi Penulis

Manfaat yang diperoleh bagi penulis yaitu pemahaman yang lebih mendalam tentang penerapan teknologi digital dalam manajemen kepegawaian. Melalui proses penelitian ini, penulis dapat memperluas wawasan teoretis dan praktis di bidang manajemen sumber daya manusia serta transformasi digital organisasi.

3. Bagi Universitas Negeri Jakarta

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi mahasiswa yang berminat meneliti topik serupa mengenai transformasi digital dan manajemen sumber daya manusia di instansi pemerintah.